

## Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

### *Effectiveness of Fisheries Production Facility Assistance for Fish Farming Groups (POKDAKAN) at Ponoragan Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency*

Salsabilla Silva Putri Natasya<sup>1)</sup>, Oon Darmansyah<sup>2)</sup>, Muhammad Syafril<sup>3)</sup>\*

<sup>1)</sup>Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>2)</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

\*Penulis korespondensi : email: [syafril@fpik.unmul.ac.id](mailto:syafril@fpik.unmul.ac.id)

(Diterima Juli 2025 /Disetujui Januari 2026)

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of the fisheries production facility assistance program organized by the Government of Kutai Kartanegara Regency through the Department of Marine Affairs and Fisheries of Kutai Kartanegara Regency for fish farmers in the Mina Kolam Mandiri Jaya Fish Farmers Group (POKDAKAN). The research was conducted from March 2025 to May 2025 at the POKDAKAN Mina Kolam Mandiri Jaya in Ponoragan Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. The data collection methods used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The sampling technique employed was purposive sampling, with a total of 11 fish farmer respondents. The types of data used in this study were primary and secondary data. Data analysis was carried out using the CIPP evaluation model with the indicators (Context, Input, Process, Product), income analysis, and income difference analysis using the Paired Sample T-Test method. The results showed that the assistance program was implemented effectively, with an average achievement rate of 92.11%. In terms of income, there was a significant difference before and after receiving assistance. The average income before assistance was IDR 7,623,301 per production cycle, while after receiving assistance it increased to IDR 11,797,517 per production cycle. The difference in average income before and after assistance was IDR 4,174,216 (54.76%). This indicates that the difference is statistically significant. The fisheries production facility assistance program implemented by the Government of Kutai Kartanegara Regency is deemed feasible to be continued in the future.*

**Keywords:** Fisheries Production Facility Assistance, CIPP Evaluation Model, Income Analysis, Paired Sample T-Test.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara kepada pembudidaya ikan di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Kolam Mandiri Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 di POKDAKAN Mina Kolam Mandiri Jaya di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*,

**To Cite this Paper :** Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jisapi.v17i1.7991>

dengan jumlah sampel sebanyak 11 pembudidaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan model evaluasi CIPP dengan indikator (*Context, Input, Process, Product*), analisis pendapatan, dan analisis perbedaan pendapatan dengan menggunakan metode pengujian Uji T Sampel Berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan tersebut berjalan efektif dengan nilai capaian rata-rata keberhasilan 92.11%. Pada sisi pendapatan, terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Rata-rata pendapatan sebelum bantuan adalah Rp7.623.301/produksi, sedangkan setelah diterimanya bantuan meningkat menjadi Rp11.797.517/produksi. Selisih rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah diterimanya bantuan adalah Rp4.174.216 (54,76%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan (nyata) secara statistik. Program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dinilai layak untuk diteruskan di masa mendatang.

**Kata kunci:** Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan, Model Evaluasi CIPP, Analisis Pendapatan, Uji T Sampel Berpasangan.

---

## PENDAHULUAN

Desa Ponoragan adalah salah satu desa di Kecamatan Loa Kulu memiliki luas wilayah sebesar 91,20 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 8,351 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2024), Masyarakat Desa Ponoragan sebagiannya bekerja sebagai pembudidaya ikan di kolam dengan melakukan pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan mas (*Cyprinus carpio L.*). Mereka tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Kolam Mandiri Jaya. Nurdin (2022) yang diacu oleh Nashrullah et al (2023) menyatakan bahwa POKDAKAN adalah sekelompok masyarakat pembudidaya ikan, yang terikat secara informal dalam suatu kelembagaan, dan memiliki kesamaan kepentingan yang berkenaan dengan kegiatan ekonomi yaitu pembudidayaan komoditi perikanan. Mudzakir & Wibowo (2011) mengatakan budidaya memegang peranan penting dalam kegiatan budidaya perikanan karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, seperti: menurunkan tingkat kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas pemanfaatan lahan, menciptakan aktivitas ekonomi bagi penyedia barang dan jasa terkait, seperti pakan ikan, peralatan budidaya, dan transportasi.

Pembudidaya Ikan khususnya pembenih di Desa Ponoragan menghadapi tantangan untuk bisa meningkatkan skala produktivitas usaha budidaya yang mereka jalankan, hal ini menjadi kendala dikarenakan adanya keterbatasan modal investasi berupa pengadaan kolam dan perlengkapan untuk menunjang aktivitas budidaya, kemudian biaya operasional berupa pakan ikan, dan indukan. Karena adanya permasalahan tersebut, Desa Ponoragan menjadi salah satu penerima rutin bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil penelitian dari Aisya et al (2025) menemukan bahwa kegiatan budidaya ikan memiliki peran vital dalam meningkatkan perekonomian regional dan ketahanan pangan di Kabupaten Jember. Usaha yang digalakkan pembudidaya ini menghadapi berbagai permasalahan yaitu terbatasnya penerapan teknologi pendukung budidaya, belum efektifnya manajemen pakan, yang degradasi lingkungan serta masalah hama dan penyakit ikan. Kendala dari usaha budidaya ikan ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridzi & Mulyana (2024) bahwa pembudidaya ikan patin menemukan kendala berupa keterbatasan kapasitas petani, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku pakan ikan, cuaca yang tidak dapat diprediksi, dan fasilitas budidaya yang terbatas. Oleh karena itu perlu intervensi pemerintah berupa upaya pemberdayaan pembudidaya melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar berperan penting dalam pemberdayaan ini. Hasil penelitian dari Riki et al (2020) menemukan bahwa usaha pengelolaan sumberdaya perikanan, terkhusus budidaya, menjadi usaha yang potensial dan produktif, dengan tingkat permintaan produk yang cukup tinggi di masyarakat, namun demikian, selama beberapa tahun terakhir ini, usaha perikanan belum mampu menarik minat sebagian besar pengusaha local hingga internasional.

---

**To Cite this Paper :** Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jisapi.v17i1.7991>

Usaha perikanan menjadi stau diantara usaha yang memiliki resiko kegagalan yang cukup tinggi, baik kegagalan panen maupun pemasaran produk di pasar local, nasional dan internasional. Pengelolaan usaha perikanan budidaya bukanlah menjadi pekerjaan tersendiri dari pembudidaya sebagai pelaku utama, namun menjadi kolaborasi antar berbagai pihak, antara lain pemerintah, swasta, perbankan dan perguruan tinggi.

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Kelautan dan Perikanan telah memberikan bantuan fasilitas sarana produksi perikanan kepada pembudidaya ikan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, terutama Desa Ponoragan. Jenis bantuan yang umumnya diberikan untuk bidang budidaya berupa indukan, pakan, dan vitamin. Program bantuan ini adalah bentuk upaya dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk bisa meningkatkan produktivitas para pembudidaya ikan di Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pembudidaya.

Berdasarkan uraian diatas, program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian akademik terkait dengan Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya Pada POKDAKAN di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara pada pembudidaya ikan di Desa Ponoragan, serta menganalisis perbedaan pendapatan pembudidaya sebelum dan sesudah diberikan bantuan.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

### Metode Sampling

Sampel atau responden penelitian adalah pembudidaya ikan yang tergabung dalam POKDAKAN Mina Kolam Mandiri Jaya. Jumlah anggota POKDAKAN ini adalah 12 orang pembudidaya. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga metode ini tidak memberikan peluang yang sama pada semua anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Purposive Sampling dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan bahwa, sampel atau responden adalah pembudidaya yang masih aktif dalam usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan mas (*Cyprinus carpio L.*) dan menerima bantuan fasilitas sarana produksi perikanan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kutai Kartanegara di tahun 2024, selain itu, responden bersedia memberikan data melalui proses wawancara dan observasi. Berdasarkan pertimbangan ini maka diperoleh 11 orang anggota pembudidaya ikan dari POKDAKAN Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan (Maret 2025 s/d Mei 2025) di Desa Ponoragan, Kecamatan Loa Kulu. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas responden, data kinerja ekonomi usaha pembenihan (biaya, kapasitas produksi benih, harga jual benih, kendala usaha dan factor pendukungnya), yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder meliputi peraturan dan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, monografi desa, profil POKDAKAN, Statistik Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara serta hasil penelitian yang belum dan telah dipublikasikan, yang mendukung tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan et al (2025) tentang analisis tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan di Desa Sebulu, yang membutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden, profil usaha budidaya ikan, data usaha

---

**To Cite this Paper** : Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/isapi.v17i1.7991>

seperti biaya investasi, biaya operasional atau produksi, volume produksi, dan harga jual ikan nila, sedangkan data sekunder meliputi hasil-hasil penelitian. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder melalui literatur review

## Analisis Data

### Analisis Efektivitas

Model evaluasi yang digunakan untuk dapat mengukur efektivitas dari Program Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan adalah Model Evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang diciptakan oleh Daniel Stufflebeam. Adapun Wirawan dalam Utari et al (2021) menyatakan bahwa Stufflebeam merumuskan Model CIPP atas 4 komponen yang terdiri dari:

1. *Context Evaluation to Serve Planning Decision*  
Evaluasi konteks ini berfungsi untuk membantu dalam proses perencanaan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh program, serta merumuskan sasaran program yang ingin dicapai.
2. *Input Evaluation to Structuring Decision*  
Evaluasi input berperan dalam mengatur keputusan, seperti menilai sumber daya yang tersedia, memilih alternatif tindakan yang akan diambil, serta merancang rencana dan strategi agar kebutuhan dapat tercapai, termasuk menentukan langkah kerja yang diperlukan.
3. *Process Evaluation to Serve Implementing Decision*  
Evaluasi proses membantu dalam pelaksanaan keputusan, menilai seberapa jauh rencana telah dijalankan, serta menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki atau direvisi. Dengan demikian, proses pelaksanaan dapat terus dipantau, dikendalikan, dan dioptimalkan.
4. *Product Evaluation to Serve Recycling Decision*  
Evaluasi hasil atau produk berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi ini melihat apa saja capaian yang telah dihasilkan oleh program, serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan setelah program berjalan.

### Analisis Pendapatan

Soekartawi dalam Amir et al (2022) menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan seluruh biaya yang telah dikeluarkan, dirumuskan sebagai berikut:

$$K = PrT - BT - BTT \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- K : Keuntungan usaha (Rp/siklus produksi)
- PrT : Penerimaan total pada usaha (Rp/siklus produksi)
- BT : Biaya tetap pada usaha (Rp/siklus produksi)
- BTT : Biaya tidak tetap pada usaha (Rp/siklus produksi)

### Analisis Perbedaan Pendapatan

Metode uji t sampel berpasangan ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda Paendong et al (2021). Uji T berpasangan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- $\bar{d}$  : Rata-rata selisih pasangan data (*mean difference*)
- $S_{\bar{d}}$  : Simpangan baku (standar deviasi) dari selisih pasangan data
- $n$  : Jumlah sampel

---

**To Cite this Paper** : Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26  
**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI> <http://dx.doi.org/10.35316/jisapi.v17i1.7991>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Efektivitas Program

Pengukuran efektivitas dilakukan pada POKADAKAN Mina Kolam Mandiri Jaya yang bergerak di bidang pembenihan ikan mas dan ikan nila. Pengukuran efektivitas menggunakan model evaluasi CIPP yang akan mengevaluasi program bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kurai Kartanegara melalui Dinas Kelautan dan Perikanan dari konteks, input, proses dan hasil dari pelaksanaan program. Kriteria standarisasi dalam penentuan tingkat efektivitas disesuaikan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.32 Tahun 1996 Adapun hasil evaluasi dari program bantuan fasilitasi sarana produksi perikanan adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Context

Berdasarkan hasil analisis aspek konteks, program bantuan dinilai cukup efektif dengan tingkat keberhasilan 85%. Program ini sesuai dengan kebutuhan pembudidaya, didukung oleh kebijakan yang jelas, sejalan dengan visi pembangunan daerah serta peraturan-perundangan yang mendukung. Program bantuan berdampak positif pada pengembangan usaha budidaya ikan.

Program bantuan ini juga sejalan dengan arah kebijakan pembangunan daerah seperti RPJMD 2021-2026, Dedikasi Kukar Idaman, dan Program Nyaman Bejukut, yang bertujuan untuk menguatkan pemberdayaan ekonomi pembudidaya ikan, meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan, dan mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan lokal. Program ini layak untuk dilanjutkan dengan perbaikan melalui penyuluhan, pelatihan, dan monitoring agar manfaatnya semakin merata dan berkelanjutan.

#### 2. Aspek Input

Berdasarkan hasil analisis aspek input, diketahui bahwa capaian keberhasilan program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang disalurkan dinilai efektif, ditunjukkan dengan skor capaian keberhasilan sebesar 95%. Seluruh indikator hampir mendapatkan skor 4 dikarenakan seluruh anggota kelompok mampu memahami prosedur untuk memperoleh bantuan dan dampak positif yang terjadi setelah memperoleh bantuan, sehingga kelompok ini berpartisipasi aktif dalam program bantuan melalui bantuan penyuluh perikanan

#### 3. Aspek Process

Berdasarkan hasil analisis dari aspek proses, dapat disimpulkan bahwa program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan kepada Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya berjalan dengan sangat baik. Seluruh indikator mendapat respons 100% positif.

Program direncanakan bersama masyarakat pembudidaya ikan. Penerima bantuan dipilih secara kolektif melalui seleksi berkas yang diajukan. Bantuan disalurkan tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan pembudidaya. Bantuan dapat dimanfaatkan langsung untuk usaha budidaya, serta dimonitoring langsung oleh petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara secara rutin. Proses yang terstruktur ini menunjukkan bahwa program selaras dengan arah kebijakan dan regulasi yang melandasi program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan, yang menekankan pelayanan yang tepat sasaran, akuntabel, dan membangun kemandirian masyarakat.

#### 4. Aspek Product

Berdasarkan hasil analisis dari aspek produk dapat diketahui bahwa program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan menunjukkan hasil yang positif yaitu dengan capaian keberhasilan dari program sebesar 87,50%.

Program ini terbukti meningkatkan kemampuan usaha pembudidaya dan menjadikan pembudidaya lebih produktif, sehingga meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan. Hal ini terjadi karena sarana produksi dan perekrutan tenaga kerja lebih optimal, adanya peningkatan pendapatan pada usaha budidaya, diiringi oleh dihasilkannya kualitas benih yang baik, sehingga mampu meningkatkan permintaan benih. Semua responden menyatakan adanya perbaikan nyata pada setiap indikator, karena berdampak langsung

---

**To Cite this Paper** : Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKADAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/isapi.v17i1.7991>

pada ekonomi dan kemandirian pembudidaya. Program ini selaras dengan arah kebijakan dan regulasi yang melandasi program bantuan yaitu, untuk memberdayakan pembudidaya, meningkatkan produksi dan pendapatan, serta mendorong keberlanjutan dan daya saing sektor perikanan lokal secara nyata.

Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas dengan model CIPP, rata-rata tingkat keberhasilan pada aspek konteks, input, proses, dan produk mencapai 92.11%, yang dikategorikan sebagai efektif. Program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dinilai layak untuk diteruskan dan kembali disalurkan kepada POKDAKAN yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara

Hasil penelitian dari Rosnita et al (2024) menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sarana produksi perikanan kepada pembudidaya ikan lele di Kelurahan Gunung Ibul Barat Kecamatan Prabumulih Timur, berada pada kategori cukup efektif, walaupun tidak sesuai dengan harapan diawal penelitian. Program bantuan ini telah mampu memberikan proses pembelajaran bagi masyarakat pembudidaya secara baik dan efisien. Program yang diterima oleh pembudidaya telah mampu memproduksi ikan lele yang siap panen dan dijual ke masyarakat local. Dengan demikian usaha ini menjadi lebih prospektif, dengan pengelolaan yang berkelanjutan dimasa mendatang. Secara umum, target program pemerintah untuk budidaya ikan lele telah tercapai yaitu agar masyarakat memperoleh proses pembelajaran tentang pengembangan usaha budidaya ikan lele.

Merujuk pada hasil penelitian Destya (2024), program bantuan kapal perikanan menunjukkan kinerja yang efektif dalam mendukung peningkatan pendapatan nelayan. Program ini berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan nelayan pada usaha perikanan tangkap, terkhusus efisiensi biaya produksi dan produktifitas modal investasi. Aspek implementasi menunjukkan, penyaluran bantuan pemerintah telah memenuhi indikator ketepatan sasaran penerima, ketepatan waktu pelaksanaan, serta pencapaian hasil kegiatan, namun demikian, indikator ketersediaan sarana dan prasarana pendukung belum sepenuhnya memenuhi kriteria efektivitas.

Hasil penelitian dari Oktaviani et al (2025) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam hal memberdayakan pembudidaya ikan di Kabupaten Sidoarjo telah menghasilkan kemajuan nyata, dalam hal peningkatan produktivitas dan kesejahteraan. Pemberian bantuan Intervensi teknologi, dalam bentuk budidaya sistem bioflok, diiringi dengan pelatihan, telah mampu meningkatkan kemampuan adopsi teknologi pembudidaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumilar & Nuryasin (2022) menemukan juga bahwa program pengembangan perikanan tangkap oleh Dinas Perikanan Kabupaten Karawang berada pada kategori cukup efektif. Hal ini terlihat dari efektifitas keseluruhan: efisiensi, keterpaduan serta semangat kerja dari Dinas Perikanan Kabupaten Karawang yang telah tercapai. Hal tersebut terlihat pada adaptasi perekonomian nelayan penerima bantuan di pesisir pantai Kabupaten Karawang meningkat dengan adanya bantuan sarana dan prasarana, namun dari aspek pencapaian tujuan dan integrasi, belum efektif. Efisiensi dan keterpaduan program belum tepat sasaran serta para nelayan belum mengetahui informasi terkait program dari Dinas dalam mensejahterakan nelayan. Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan rekomendasi serta inspeksi bagi Institusi terkait, agar dapat memberikan bantuan dimasa mendatang

### **Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan dapat dilakukan setelah menghitung keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan selama siklus produksi Adapun biaya operasional pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu biaya operasional sebelum menerima program bantuan dan biaya operasional sesudah menerima program bantuan.

Rata-rata biaya operasional sebelum diterimanya bantuan adalah sebesar Rp3.876.095/siklus produksi, sedangkan setelah diterimanya bantuan rata-rata biaya operasional menurun menjadi

---

**To Cite this Paper** : Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/isapi.v17i1.7991>

Rp3.041.277/siklus produksi. Bantuan fasilitas sarana produksi perikanan dapat dinyatakan mampu untuk bisa memangkas biaya operasional Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya, dengan selisih dari biaya operasional sebelum dan sesudah diterimanya kelompok sebesar 23.92%.

Bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang diterima oleh Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya berupa pakan ikan sebanyak 9.060 kg, kemudian dibagi rata kepada 12 anggota kelompok. Bantuan yang diterima ini dapat menutupi biaya pakan pada usaha pembenihan sehingga terjadinya perbedaan pada biaya operasional sebelum dan sesudah.

Tabel 1. Biaya Operasional (Sebelum dan Sesudah)

No	Biaya Tetap (Rp/produksi)		Biaya Tidak Tetap (Rp/produksi)		Total Biaya Operasional (Rp/produksi)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	2.861.044	2.861.044	4.606.056	3.436.056	7.467.099	6.297.099
2	146.181	146.181	3.904.389	2.149.389	4.050.570	2.295.570
3	168.981	168.981	2.844.722	2.259.722	3.013.703	2.428.703
4	144.598	144.598	2.801.833	2.393.833	2.946.431	2.538.431
5	125.954	125.954	2.739.907	2.037.907	2.865.862	2.163.862
6	125.954	125.954	2.557.722	1.972.722	2.683.676	2.098.676
7	125.954	125.954	2.610.944	2.142.944	2.736.899	2.268.899
8	143.371	143.371	2.889.944	2.304.944	3.033.315	2.448.315
9	135.058	135.058	6.755.500	5.000.500	6.890.558	5.135.558
10	143.371	143.371	2.767.167	2.182.167	2.910.538	2.325.538
11	126.231	126.231	3.912.167	3.327.167	4.038.398	3.453.398
Rata-rata	386.063	386.063	3.490.032	2.655.214	3.876.095	3.041.277
Selisih (%)						23.92

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Soekartawi dalam Amir et al (2022) menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Adapun pendapatan dari usaha pembenihan Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya terbagi menjadi 2 yaitu sebelum dan sesudah diterimanya bantuan fasilitas sarana produksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Total Pendapatan (Sebelum dan Sesudah)

No	Penerimaan (Rp/produksi)		Total Biaya (Rp/produksi)		Pendapatan (Rp/produksi)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	19.066.667	24.786.667	7.467.099	6.297.099	14.460.611	21.350.611
2	17.600.000	22.880.000	4.050.570	2.295.570	13.695.611	20.730.611
3	9.533.333	12.393.333	3.013.703	2.428.703	6.688.611	10.133.611
4	17.233.333	22.403.333	2.946.431	2.538.431	14.431.500	20.009.500
5	8.066.667	10.486.667	2.865.862	2.163.862	5.326.759	8.448.759
6	7.480.000	9.724.000	2.683.676	2.098.676	4.922.278	7.751.278
7	7.700.000	10.010.000	2.736.899	2.268.899	5.089.056	7.867.056
8	5.720.000	7.494.667	3.033.315	2.448.315	2.830.056	5.189.722
9	16.133.333	20.973.333	6.890.558	5.135.558	9.377.833	15.972.833

**To Cite this Paper :** Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/isyapi.v17i1.7991>

10	7.480.000	9.724.000	2.910.538	2.325.538	4.712.833	7.541.833
11	6.233.333	8.104.037	4.038.398	3.453.398	2.321.167	4.776.871
Rata-rata	11.113.333	14.452.731	3.876.095	3.041.277	7.623.301	11.797.517
Selisih (%)	30.05		21.54		54.76	

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan berdampak positif terhadap pendapatan pembudidaya. Dampak positif ini dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata pendapatan yang sebelumnya sebesar Rp7.623.301/siklus produksi meningkat menjadi Rp11.797.517/siklus produksi. Peningkatan ini cukup signifikan dengan selisih sebesar 54.76%.

### Analisis Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan pendapatan, menggunakan metode uji t sampel berpasangan, didapatkan bahwa bantuan fasilitas sarana produksi perikanan secara signifikan meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan. Rata-rata pendapatan naik dari Rp7.623.301/produksi menjadi Rp11.797.517/produksi, dengan peningkatan sebesar Rp4.174.216 atau 54,76%. Nilai signifikansi uji t di bawah 0,05 menandakan bahwa peningkatan ini nyata secara statistik. Koefisien korelasi sebesar 0,993 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara pendapatan sebelum dan sesudah bantuan pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, pendapatan antar pembudidaya bersifat variatif namun tetap di bawah rata-rata, sehingga bantuan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan kelompok.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Oktaviani et al (2025) menemukan bahwa rata-rata pendapatan pembudidaya ikan yang memperoleh bantuan pemberdayaan usaha, mengalami peningkatan. Namun demikian, akses modal yang masih rendah, tetap menjadi tantangan. Pembudidaya disarankan untuk melakukan distribusi langsung hasil panennya ke pasar atau konsumen akhir agar dapat mengurangi ketergantungan pada tengkulak, selain itu disarankan untuk melakukan aplikasi E-REBON yang dapat mempermudah layanan administratif. Saran lain yang mampu meningkatkan efektivitas program adalah manajemen kualitas air, mencari kemudahan akses modal, dan pengembangan teknologi budidaya. Dengan demikian dibutuhkan suatu manajemen kolaboratif multi-stakeholder dan evaluasi terhadap program bantuan, agar mampu dicapai efektifitas yang maksimal

### Kendala Program Bantuan

Proses penyaluran bantuan, khususnya pada bantuan benih ikan, dan indukan ikan dinilai tidak transparan oleh kelompok terkait asal usul dari bantuan yang diberikan. Ada kekhawatiran bahwa benih atau indukan yang disalurkan tidak sesuai standar, sehingga berpengaruh pada kredibilitas dan keberhasilan usaha. Hal ini membuat kelompok ragu untuk mengajukan bantuan benih atau indukan ketika diadakannya program bantuan dari pemerintah daerah. Program bantuan yang telah diluncurkan ini perlu ditindak lanjuti secara lebih baik lagi dimasa mendatang sehingga benar-benar berdampak sangat positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan diikuti upaya penyuluhan dan pelatihan teknologi budidaya yang baik, serta monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah diberikan. (Amri & Aisyah, 2024) mengemukakan bahwa, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan adalah optimalisasi program penyuluhan, manajemen modal usaha yang efisien dan efektif, serta mendorong pembudidaya berpengalaman untuk lebih adaptif terhadap teknologi modern

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan dampak

**To Cite this Paper** : Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage**: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/isapi.v17i1.7991>

positif yang nyata terhadap usaha pembenihan yang dijalankan Kelompok Mina Kolam Mandiri Jaya, ditandai dengan kenaikan pendapatan serta terpangkasnya biaya produksi. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Rata-rata pendapatan sebelum bantuan adalah Rp7.623.301/produksi, sedangkan setelah diterimanya bantuan meningkat menjadi Rp11.797.517/produksi. Selisih rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah diterimanya bantuan adalah Rp4.174.216 (54,76%). Hasil pengukuran efektivitas dengan model CIPP, rata-rata tingkat keberhasilan pada aspek konteks, input, proses, dan produk mencapai 92.11%, yang dikategorikan sebagai efektif. Program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dinilai layak untuk diteruskan di masa mendatang

### Saran

Program bantuan fasilitas sarana produksi perikanan harus lebih tepat dalam menyesuaikan kebutuhan kebutuhan pembudidaya yang disertai pendampingan teknis agar tercapai efisiensi yang tinggi dalam hal penggunaan sarana produksi. Perlu adanya upaya untuk mendorong produksi benih jenis ikan lain selain benih ikan nila dan mas untuk memperluas pasar dan mengurangi risiko usaha. Perlu meningkatkan transparansi dalam pemilihan bantuan fasilitas dan sarana produksi yang akan disalurkan serta mengadakan monitoring rutin agar penerima bantuan dapat mengoptimalkan pemanfaatan bantuan. Pemerintah dan kelompok perlu bekerjasama mengatasi pencemaran dan perubahan cuaca yang mengganggu usaha budidaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, S., Magfiroh, W. H., & Rukmana, D. H. (2025). Analisis Efektifitas Budidaya Ikan Dalam Meningkatkan Produktifitas Petani Ikan Di Kabupaten Jember. *Menulis*, 1(3), 108–122.
- Amir, A. A. A., Sugiharto, E., & Syafril, M. (2022). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DI KELURAHAN PANTAI AMAL KECAMATAN TARAKAN TIMUR KOTA TARAKAN. *Jurnal Perikanan Unram*, 12(4), 670–680. <https://doi.org/10.29303/jp.v12i4.394>
- Amri, M., & Aisyah, S. (2024). ANALISIS PENGARUH PENYULUHAN BUDIDAYA IKAN DAN FAKTOR PENDUKUNG TERHADAP PRODUKTIVITAS PEMBUDIDAYA IKAN DI KOTA PADANG. *BERKALA PERIKANAN TERUBUK*, 52(3).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2024). *Kutai Kartanegara Dalam Angka 2024*.
- Destya, A. (2024). *ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN KAPAL PERIKANAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Nelayan KUD Mina Jaya Kelurahan Kungkung, Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Faridzi, M. A., & Mulyana. (2024). *PEMBERDAYAAN PETANI BUDIDAYA IKAN PATIN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Gumilar, G. G., & Nuryasin, H. (2022). Efektivitas Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Karawang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 273. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.612>
- Ihsan, A. M. R., Syafril, M., & Fahrizal, W. (2025). Analysis of the welfare level of fish farming groups in Sebulu Ulu Village, Sebulu District, Kutai Kartanegara Regency. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Nusantara (Nusantara Tropical Fisheries Science Journal)*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.30872/jipt.v4i1.891>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (1996). *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.32 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Efektivitas dan Efisiensi Keuangan Daerah*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Mudzakir, A. K., & Wibowo, B. A. (2011, September 22). Mudzakir Wibowo 2011. *Dampak Pengembangan Perikanan Budidaya Terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan*

---

**To Cite this Paper** : Natasya, S, S, P., Darmansyah, O., Syafril, M. 2026. Efektivitas Bantuan Fasilitas Sarana Produksi Perikanan Budidaya pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 17-26

**Journal Homepage:** <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jisapi.v17i1.7991>

*Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan.*

- Nashrullah, M. I., Saleha, Q., & Syafril, M. (2023). *Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Pada Kelompok Pembudidaya Ikan* (Vol. 18, Number 2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/ikan>
- Oktaviani, A. P., Hariyoko, Y., & Ismail, H. (2025). EVALUASI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEMBUDIDAYA IKAN DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(3).
- Paendong, S., Paendong, S. E., Koleangan, R. A., Londa, A. T., Ekonomi dan Bisnis, F., & Ekonomi Pembangunan, J. (2021). *ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF REGIONAL GOVERNMENT POLICIES INCREASING RETRIBUTION ON INCOME OF SME ACTORS IN BUKIT KASIH KANONANG*. 9(2), 122–129.
- Riki, Syafril, M., & Haqiqiansyah, G. (2020). Analisis Finansial Usaha Bididaya Rumput Laut (*Gracilaria sp*) di Tanjung Sembilang. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 7(2), 144–153.
- Rosnita, D. A. E., Nugraha, M., & Sunarto. (2024). Efektivitas Program Pemerintah Kota Prabumulih Terhadap Budidaya Ikan Lele Di Kelurahan Gunung Ibul Barat Kecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Pemerintahan Masyarakat Desa*, 1(1), 16–29.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (6th ed.). PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Alfabeta.
- Utari, D. S., Matridi, R. A., & Mulyanti, P. S. (2021). EVALUASI PROGRAM BANTUAN NELAYAN DI DESA SEBONG LAGOI KECAMATAN TELUK SEBONG KABUPATEN BINTAN. (*JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK RAJA HAJI*, 3(1), 613–626.